

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PRAKTIK PERATAAN LABA
TERHADAP KINERJA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah**



**Disusun Oleh:
MUHAMMAD KHOIRUL HUDA
NIM : 12.22.2.1.080**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2017

**PENGARUH KEBLIJAKAN DIVIDEN DAN PRAKTIK PERATAAN LABA
TERHADAP KINERJA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

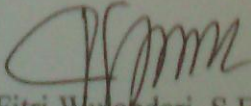
SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
MUHAMMAD KHOIRUL HUDA
NIM: 12.22.2.1.080

Surakarta, 04 Januari 2017

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi


Fitri Wulandari, S.E., M.Si
NIP. 19721109199903 2 002

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PRAKTIK PERATAAN LABA
TERHADAP KINERJA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:
MUHAMMAD KHOIRUL HUDA
NIM: 12.22.2.1.080

Surakarta, 20 Februari 2017

Disetujui dan disahkan oleh:

Biro Skripsi



Dita Andra Eny, M.Si
NIP. 19880628 201403 2 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MUHAMMAD KHOIRUL HUDA
NIM : 12.22.2.1.080
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PRAKTIK PERATAAN LABA TERHADAP KINERJA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)".

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 04 Januari 2017



Muhammad Khoirul Huda
NIP. 12.22.2.1.080

Fitri Wulandari, S.E., M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Muhammad Khoirul Huda

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Muhammad Khoirul Huda NIM: 122221080 yang berjudul:

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PRAKTIK PERATAAN LABA TERHADAP KINERJA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

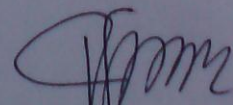
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 04 Januari 2017

Dosen Pembimbing Skripsi



Fitri Wulandari, S.E., M.Si
NIP. 19721109199903 2 002

PENGESAHAN

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PRAKTIK PERATAAN LABA
TERHADAP KINERJA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh:

MUHAMMAD KHOIRUL HUDA

NIM: 12.22.2.1.080

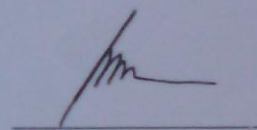
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari rabu tanggal 25 Januari 2017 / 25 Raabiul Akhir 1438 dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)

Fitri Laela Wijayati, SE.,M.Si

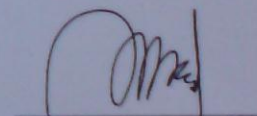
NIP. 19860625 201403 2 001



Penguji II

Sayekti Endah Retno Meilani, SE, M.Si.Ak.,CA

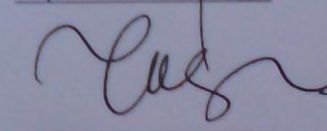
NIP. 19830523 201403 2 001



Penguji III

Ika Yoga, SE., MM

NIP. 19790406 201403 1 001



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Surakarta



Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D

NIP. 19561011 198303 1 002

MOTTO

“Waktu itu bagaikan sebilah pedang, kalau engkau tidak memanfaatkannya maka ia akan memotongmu”

“Dalam hidup itu bukan tentang harus mendapatkan hasil yang selalu baik dan diinginkan, tapi hidup itu tentang mempelajari dan merubah diri lebih baik (proses) untuk mendapatkan hasil yang diinginkan”

“Suatu proses tidak akan membohongi hasilnya”

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Alam Nasyroh: 5)

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat bagi dirimu sendiri dan sebaliknyaaa jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri pula: (QS. Al-Isra’:7)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya yang sederhana ini untuk:

Bapak dan ibu tercinta yang senantiasa memberikan segala curahan kasih sayang, doa, nasehat, bimbingan, motivasi, dan menjadi panutan sampai saat ini. Semoga karya kecil ini menjadi awal dari kebanggaan Bapak dan Ibu

Bapak dan Ibu dosen yang saya hormati, terima kasih atas bimbingannya dan jadi acuan dan panutan selama kuliah di IAIN Surakarta

Teman, sahabat dan saudara seperjuangan Akuntansi Syariah 2012, terima kasih atas semua kenangan dan kebersamaannya selama ini. Semoga persahabatan dan kekeluargaan kita akan tetap terjalin selamanya.

Terimakasih

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Deviden Dan Praktik Perataan Laba Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah mendapat banyak dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyambungkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H.Mudofir, S.Ag, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., C.A., selaku Ketuaa Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Wulandari, S.E, M.Si, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Biro Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibu saya, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah terlupakan.
8. Teman-teman, sahabat dan saudara-saudaraku seperjuangan angkatan 2012 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 04 Januari 2017

Penulis

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the practice of smoothing earnings and dividend policy on stock returns. The population in this study are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The technique of taking of the sample using purposive sampling method and sample acquired 26 companies over four years. This variable uses two variables, the dependent variable and independent variables.

For the dependent variable (y) from this study is the stock return. For the independent variable (x1) is pertaan income and variable (x2) ie dividend policy. the method used is quantitative research methods.

These results indicate of the variables that have been studied between dependent and independent variables, that the test results of the study using analysis of statistics SPSS acquired direct effect of dividend policy on stock returns (Beta at 0.210 and sig. Of 0.039), which means the positive and significant effect , While smoothing earnings on stock returns is not a significant difference (sig. At 0.106).

Keywords: Return stocks, smoothing earnings, dividend policy

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik perataan laba dan kebijakan dividen terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian 26 perusahaan selama 4 tahun. Variabel ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Untuk variabel dependen (y) dari penelitian ini adalah *return* saham. Untuk variabel independen (x_1) yaitu perataan laba dan variabel (x_2) yaitu kebijakan dividen. metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari variabel-variabel yang telah diteliti antara variabel dependen dan independen, bahwa hasil uji penelitian menggunakan analisis data statistika SPSS diperoleh pengaruh langsung kebijakan dividen terhadap *return* saham (Beta sebesar 0.210 dan sig. sebesar 0.039) yang berarti berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan perataan laba terhadap *return* saham tidak terdapat pengaruh yang signifikan (sig. sebesar 0.106).

Kata kunci : *Return* saham, perataan laba, kebijakan dividen

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSYAH	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTARCT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	7

1.7. Jadwal Penelitian.....	8
1.8. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Saham.....	10
2.1.2 <i>Return</i> Saham.....	12
2.1.3 Teori Sinyal.....	14
2.1.4 Dividen.....	15
2.1.5 Kebijakan Dividen.....	18
2.1.6 Teori Keagenan.....	19
2.1.7 Manajemen Laba.....	21
2.1.8 Perataan Laba (<i>Income Smoothing</i>).....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Berfikir.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sampel.....	30
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	30
3.3 Teknik Pengambilan Data.....	32
3.4 Variabel Penelitian.....	33

3.5 Devinisi Operasional Variabel.....	33
3.5.1 Kinerja saham.....	34
3.5.2 Perataan Laba.....	34
3.5.3 Kebijakan Dividen.....	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1 Uji Ketetapan Model.....	38
3.6.2 Regresi Linear Berganda.....	39
3.6.3 Uji T.....	39
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum.....	40
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	41
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.2.3 Uji Ketetapan Model.....	49
4.2.4 Regresi Linear Berganda.....	51
4.2.5 Uji Signifikan Parameter Individual.....	52
4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data.....	54
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Keterbatasan Masalah.....	58
5.3 Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Hasil Penelitian Sampel.....	30
Tabel 3.2. Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	32
Tabel 4.1. Hasil Pengujian Statistik deskriptif.....	41
Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas	46
Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	46
Tabel 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.6. Hasil Uji Determinasi (R^2).....	50
Tabel 4.7. Hasil Uji Signifikasi F (Uji F)	50
Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	51
Tabel 4.9. Hasil Uji Signifikansi (Uji t).....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grafik Kinerja Saham	4
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir	27
Gambar 4.2. Hasil Uji Normalitas	45
Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian.....	63
Lampiran 2 : Data Penelitian.....	64
Lampiran 3 : Hasil Uji dan Olah Data.....	65
Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja saham adalah kinerja perusahaan yang menerbitkan saham. Kinerja saham berarti nilai yang tercermin dalam saham adalah cerminan nilai perusahaan yang diapresiasi oleh pasar. Kinerja saham merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi (Putra, 2013).

Para pemodal dan analis keuangannya berkepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi mereka. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan informasi keuangan perusahaan dengan tujuan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan serta mengidentifikasi kecenderungan dan pertumbuhan yang mungkin ada (Hermi dan Kurniawan, 2011).

Salah satu bentuk informasi yang sering dipakai adalah laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Hermi dan Kurniawan, 2011).

Untuk mencapai tujuan terwujudnya transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan, maka setiap perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia dan kepada para investor.

Dalam pasar modal, harga-harga saham akan mencerminkan secara penuh semua informasi yang relevan dan pasar akan bereaksi terhadap informasi baru. Salah satu informasi tersebut adalah informasi tentang laba akuntansi yang diterbitkan melalui laporan keuangan. Informasi laba yang dimaksud tersebut akan sangat mempengaruhi harga saham (Wilianto, 2012).

Dengan adanya informasi keuangan dapat membantu mereka untuk memutuskan tindakan, apakah untuk membeli, menahan, atau menjual saham suatu perseroan. Di samping itu, para pemegang saham juga ingin mengetahui kemampuan perseroan membayar deviden.

Laba bersih dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja keuangan yang mendapat perhatian dari para investor yang hendak menanamkan dananya dalam saham untuk tujuan investasi jangka panjang. Dalam hal ini manajer harus memperhitungkan laba yang diperoleh perusahaan, mengingat laba yang diperoleh perusahaan tidak konsisten dan harus dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (Deitiana, 2011).

Manajer harus menetapkan kebijakan dividen yaitu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi dibagi dalam bentuk laba ditahan (Kurniawati, dkk, 2015).

Investor hanya menaruh perhatian pada informasi laba suatu perusahaan, tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Sehingga banyak manajemen memanfaatkan peluang ini untuk melakukan manajemen laba.

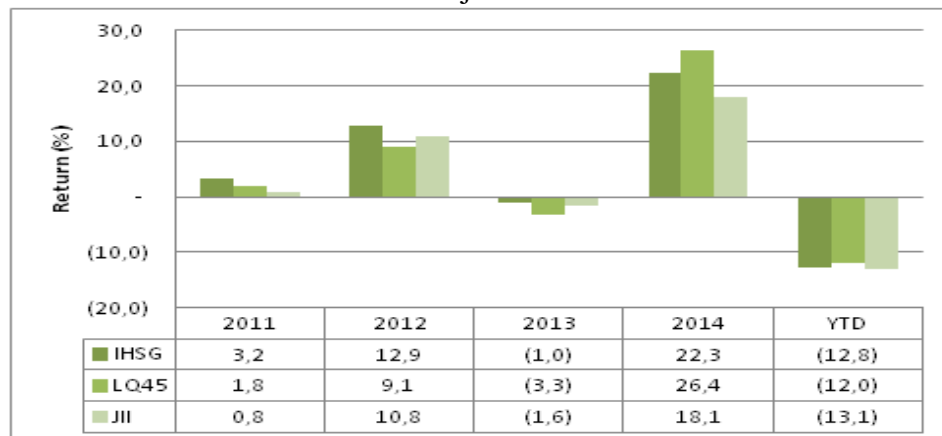
Sehingga terjadi ketidakselarasan kepentingan antara manajer dan investor karena terdapat asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana adanya ketidakseimbangan dalam perolehan informasi antara manajemen dan pemegang saham dimana manajemen memiliki informasi yang lebih dibanding dengan pihak eksternal (Cristiani dan Nugrahanti, 2014).

Harga pasar saham suatu perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, resiko, dan spekulasi. Oleh sebab itu, perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan resiko investor mengalami penurunan lebih besar dibandingkan persentase kenaikan laba. Hal inilah yang mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko (Asih, dkk, 2005).

Menurut Christiani dan Nugrahanti (2014), manajemen laba adalah perilaku mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen. Hal tersebut dilakukan manajer perusahaan dengan tujuan agar investor terpengaruh dan tertarik untuk berinvestasi.

Dapat dilihat dibawah ini grafik suatu kinerja saham yang diproksikan dengan *return* saham perusahaan dari tahun ke tahun.

Gambar 1.1
Grafik Kinerja Saham



Sumber : diolah Bareksa

Dilihat dari grafik diatas tentang perkembangan atau pertumbuhan *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak stabil setiap tahunnya. Dari tahun 2011 sampai 2012 *return* saham naik, di IHSG dari 3,2% menjadi 12,9%, LQ45 dari 1,8% menjadi 9,1%, dan JII dari 0,8% menjadi 10,8%. Di tahun 2013 *return* saham turun drastis, di IHSG dari 12,9 % menjadi -1%, LQ45 dari 9,1% menjadi -3,3%, dan JII dari 10,8 % menjadi -1,6%.

Dan tahun 2014 naik drastis, di IHSG dari -1% menjadi 22,3%, LQ45 dari 3,3% menjadi 26,4%, dan JII dari -1,6% menjadi 18,1%. Dari grafik tersebut peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yang menyebabkan dari tahun 2011 sampai tahun 2104 return saham naik turun drastis. Dalam penelitian ini peneliti terfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai 2014.

Penelitian ini meneruskan dari Putra (2013), perbedaaan atau kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada beberapa variabel independen yang merupakan kebijakan dividen dan perataan

laba yang diuji, serta pada sampel penelitian di dalam penelitian ini menggunakan lebih banyak sampel yaitu dengan menambah periode sampel yang diteliti menjadi 4 tahun (2011-2014). Dalam penelitian ini *return* saham digunakan sebagai ukuran untuk mengukur kinerja saham apakah meningkat atau tidak.

Jika dilihat dari uraian yang telah dijelaskan diatas, peneliti ingin mengetahui apakah dividen dan manajemen laba (perataan laba) mempengaruhi kinerja suatu saham perusahaan. Sehingga disusunlah skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Perataan Laba terhadap Kinerja Saham di Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pemakai laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang akurat untuk dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.
2. Pemakai laporan keuangan kurang mampu untuk membaca dan meramalkan atas informasi laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan.
3. Persoalan yang terjadi di dalam suatu perusahaan terkait dengan laba yang dihasilkan perusahaan adalah kenaikan dari periode ke periode tidak konsisten. Sehingga mengakibatkan banyak perusahaan yang melakukan pengelolaan dan pengaturan laba. Kegiatan perusahaan ini adalah manajemen laba yaitu perataan laba yang mempengaruhi kinerja saham suatu perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat agar tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian, dan dapat diketahui sejauh mana penelitian dapat dimanfaatkan.

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014
2. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.
3. Variabel independen yang digunakan hanya 2 yaitu kebijakan dividen dan perataan laba.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen mempengaruhi kinerja saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014??
2. Apakah perataan laba mempengaruhi kinerja saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan meneliti laporan keuangan dan data lain yang bersangkutan yang dipublikasikan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), tujuan yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap kinerja saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui kinerja saham pada perusahaan manufaktur yang melakukan perataan laba di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan meneliti laporan keuangan dan data sekunder yang dipublikasikan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), manfaat yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti:
 - a. Memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana dalam Ilmu Akuntansi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam di IAIN Surakarta.
 - b. Melatih bekerja dan berpikir kreatif dengan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang didapat dibangku kuliah ke lapangan atau dunia kerja.

2. Bagi Pembaca:

Penelitian ini dapat memberikan pembaca pengetahuan tentang kinerja suatu saham ataupun kebijakan deviden yang akan didapat

pemegang saham pada perusahaan manufaktur yang melakukan perataan laba ataupun tidak melakukan perataan laba.

1.7 Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini, ada jadwal waktu yang akan ditempuh peneliti yang dimulai dari awal hingga akhir. Jadwal penelitian sebagaimana terlampir.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan hasil penelitian ini, penulis membagi pembahasan dalam lima bab. Pada setiap bab terdiri atas beberapa sub bab sebagai penjelasan yang berkorelasi dengan bab tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sistematika penulisan hasil penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini uraian tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Jadwal Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian tentang teori-teori umum yang relevan dengan penelitian yaitu tentang Saham, *Return* saham, Teori Sinyal, Dividen, Kebijakan Dividen, Teori Agen, Manajemen, Manajemen Laba, Perataan Laba. Selain itu bab ini juga memuat tentang Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran serta Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang Waktu dan Wilayah Penelitian, Jenis Penelitian, Data (Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel) dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Definisi Operasional serta Teknik Analisis Data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang Gambaran Umum Penelitian, Pengujian dan Hasil Analisis Data serta Pembahasan Hasil Analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Saham

Menurut Kurniawati dkk (2015), saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut dapat menjalankan haknya.

Menurut Ardiyos (2001 : 244), saham adalah bagian dari modal sendiri di dalam perseroan dan bukti kepemilikannya disebut saham. Sedangkan menurut Rusdin (2006 : 68), saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan sehingga para pemegang saham berhak pula menentukan arah kebijakan perusahaan melalui rapat umum pemegang saham.

Saham memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan sehingga para pemegang saham berhak pula menentukan arah kebijakan perusahaan melalui rapat umum pemegang saham. Besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham adalah sebesar jumlah saham yang dimiliki apabila perusahaan itu bangkrut.

Menurut Martono dan Harjito (2007 : 367), saham dapat dibedakan menjadi:

1. Berdasarkan Cara Pengalihannya

a. Saham atas unjuk (*Bearer Stock*)

Pada sertifikat saham ini tidak dituliskan nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.

b. Saham atas nama (*Registered Stock*)

Menurut Mahapsari (2013), saham atas nama adalah sertifikat saham ini dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dengan buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham.

2. Berdasarkan Manfaatnya

a. Saham biasa (*Common Stock*), pengertian saham biasa menurut Kurniawati dkk (2015), yaitu sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap pembagian dividen dan hak atas keuangan perusahaan setelah dilikuidasi dibandingkan dengan saham *preferen*.

b. Saham preferen (*Preferred Stock*), pengertian saham *preferen* menurut Mahapsari (2013), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang diharapkan investor.

Berdasarkan kajian teoritis diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berinvestasi saham, investor akan memperoleh keuntungan dan kerugian. Keuntungan tersebut diantaranya adalah dividen. Untuk membagi dividen bagi para pemegang saham, perusahaan perlu menerapkan kebijakan dividen. Besarnya dividen yang diperoleh pemegang saham tergantung dari jenis kebijakan perusahaan.

2.1.2 Return Saham

Menurut Suhandi (2014), secara umum pengertian *return* adalah sejumlah penghasilan yang diterima dari hasil investasi pada surat berharga. Dimana semakin tingginya *return* maka semakin besar tingkat keuntungan yang di peroleh dari investor. *Return* saham merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

1. Menurut Alexander dan Destriana (2013), *return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang.
2. Menurut Alexander dan Destriana (2013), *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian

(*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya.

Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*). Tetapi *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional.

Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*.

1. Menurut Suhandi (2014), *yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya, maka besarnya *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian pula halnya jika kita membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh.
2. Menurut Suhandi (2014), *capital gain (loss)* sebagai komponen kedua *return* merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham akan selalu memperhitungkan hasil atas saham (*return*) yang dimilikinya, dimana investor

tersebut akan memiliki 2 bentuk hasil dari investasi atas saham itu sendiri, yaitu berupa dividen dan *capital gain*.

Return yang diterima oleh investor di pasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain/capital loss* (keuntungan selisih harga). *Current income* adalah keuntungan yang didapat melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti dividen. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara kas sehingga dapat diuangkan secara cepat.

Misalnya dividen saham yaitu dibayarkan dalam bentuk saham yang bisa dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya, sedangkan *capital gain (loss)* merupakan selisih laba rugi yang dialami oleh pemegang saham karena harga saham sekarang relatif lebih tinggi (rendah) dibandingkan harga saham sebelumnya. Jika harga saham sekarang (P_t) lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya (P_{t-1}) maka pemegang saham mengalami *capital gain*. Jika yang terjadi sebaliknya maka pemegang saham akan mengalami *capital loss* (Yocelyn dan Christiwan, 2012).

2.1.3 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Thiono (2006), suatu teori yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal dengan dorongan atau kepentingan tertentu. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor).

Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar. Salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Hendrianto, 2012).

Hubungan antara teori sinyal dengan *current ratio* yaitu apabila nilai dari *current ratio* meningkat, maka ini berarti bahwa perusahaan mampu untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi angka *current ratio* maka semakin baik reputasi perusahaan, dan akan membuat harga saham meningkat yang nantinya secara tidak langsung akan meningkatkan *return* saham (Aini, 2009).

Hubungan teori sinyal dengan *return* saham yaitu apabila nilai dari harga saham meningkat, maka ini dapat meningkatkan *return* saham dari sebuah perusahaan. Hal ini dapat dijadikan signal bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan kondisi seperti ini.

2.1.4 Dividen

Menurut Deitiana (2011), dividen adalah pembagian laba perusahaan yang besarnya telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kepada para pemegang saham secara proposional sesuai dengan jumlah saham yang

dimiliki masing-masing pemegang saham tersebut. Umumnya Dividen dibagikan secara teratur dalam jangka waktu yang tetap, misalnya tiap-tiap tahun, enam bulan, dan sebagainya, tetapi kadang-kadang dilakukan pembagian dividen ekstra pada waktu-waktu tertentu.

Menurut Baridwan (2004:430), dividen adalah pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Biasanya dividen dibagikan dengan jangka waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya.

Menurut Baridwan (2004:431-434), dalam proses pembagian dividen, dividen tidak hanya dibagikan dalam bentuk uang tunai saja, tapi dividen juga bisa dibagikan dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Dividen Kas.

Dividen jenis ini merupakan cara pembayaran dividen yang paling umum dilakukan oleh perusahaan secara tunai. Dana dari pembayaran dividen tunai ini diambilkan dari laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga secara otomatis laba ditahan dan kas perusahaan akan berkurang. Yang perlu diperhatikan oleh pemimpin perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas ialah apakah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut (Satmoko dan Ediningsih, 2009).

2. Dividen Aktiva Selain Kas.

Dividen jenis ini merupakan pembayaran dividen melalui aset/aktiva selain kas, dividen dalam benyuk ini disebut *property dividends*. Ini dilakukan

oleh perusahaan karena perusahaan terkadang mengalami kekurangan kas untuk membayar dividen tunai. Aktiva yang dibagikan bisa berbentuk surat-surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri, barang dagangan ataupun aktiva-aktiva lain. Metode ini jarang dilakukan karena selain rumit, cara ini juga tidak begitu disukai oleh pemegang saham.

3. Dividen Utang.

Dividen utang timbul apabila laba yang akan dibagi saldonya mencukupi untuk pembagian dividen, tetapi saldo kas yang ada tidak cukup. Pembayaran dividen dengan metode ini dilakukan melalui surat janji hutang oleh perusahaan kepada pemegang saham. Perusahaan melalui surat tersebut menyatakan bahwa di waktu yang akan datang akan membayar dividen dengan jumlah tertentu kepada para pemegang saham. Dividen utang ini mungkin berbunga, mungkin juga tidak.

4. Dividen Likuidasi.

Sesuai dengan namanya, likuidasi merupakan bentuk pembubaran/kebangkrutan perusahaan, sehingga jika ada perusahaan yang melakukan pembayaran dividen likuidasi, sebenarnya itu hanyalah pengembalian modal yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

Jika pembayaran dividen ini dilakukan karena perusahaan mengalami kebangkrutan, maka pembagian ini tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, pembayaran inipun dilakukan jika perusahaan masih memiliki kekayaan (sisa kekayaan setelah digunakan untuk membayar hutang-

hutangnya), jika tidak memiliki kekayaan maka pemegang saham tidak akan mendapatkan apapun.

5. Dividen Saham.

Dividen juga dapat dibagikan dalam bentuk saham. Jika perusahaan membagikan dividen jenis ini, maka jumlah saham yang dimiliki pemilik akan bertambah. Pembagian dividen saham ini tidak mengubah kapitalisasi pasar karena cara pembagiannya mirip seperti *stock split* dimana pembayaran dividen saham dilakukan dengan cara menambah jumlah saham sambil mengurangi nilai dari tiap-tiap saham (Satmoko dan Ediningsih, 2009).

2.1.5 Kebijakan Dividen

Menurut Kurniawati, dkk (2015), kebijakan dividen merupakan kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan.

Menurut Nurmala (2006), kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen yang dibayar, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan laba dan harga sahamnya. Sebaliknya, jika perusahaan ingin menahan sebagian besar labanya tetap di dalam perusahaan berarti bagian dari laba yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil. Akibatnya, dividen yang di terima pemegang saham atau investor bisa dan tidak sebanding dengan risiko yang mereka tanggung.

Kebijakan dividen merupakan salah satu bagian mendasar yang juga sangat penting untuk diperhatikan, karena dividen memiliki daya tarik tersendiri bagi investor. Pihak manajemen perusahaan dituntut untuk bisa menentukan kebijakan dividen yang optimal, sehingga terciptanya keseimbangan diantara dividen yang dibagikan saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang (Halim:2013).

Kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor, dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba perusahaan semakin meningkat. Informasi yang demikian akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

2.1.6 Teori Keagenan

Teori keagenan dapat dilihat sebagai suatu bentuk kontrak antara dua orang (pihak) atau lebih, dimana pihak disebut *agent* dan pihak lain disebut *principal*. Kurniawati dan Rahmawati (2006), menyatakan bahwa wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, dimana *principal* memberikan tanggungjawab kepada *agent* untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.

Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak dimana satu atau beberapa orang (*principal*) berharap pelayanan dari seseorang lainnya (*agent*) untuk melakukan sebuah tugas atas namanya atau nama mereka. Definisi ini mengandung makna sebuah pendelegasian kewenangan pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent* (Muid, 2007). Asumsi dalam *agency theory* masing-masing individu termotivasi semata-mata untuk kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Agen atau manajer sebagai pihak internal lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pemilik. Manajer kemudian lebih memiliki kesempatan atau kecenderungan untuk melakukan perilaku yang menyimpang atau tidak semestinya (*disfunctional behaviour*), salah satu *disfunctional behaviour* yang dilakukan agen adalah pemanipulasian data dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan *principal* meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Pemanipulasian data dalam laporan keuangan tersebut dapat berupa praktek manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba merupakan proses yang dilakukan manajer dalam batasan *general accepted accounting principles*, yang sengaja mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Manajemen laba dapat terjadi ketika manajemen lebih menggunakan *judgement* dalam menyusun laporan keuangan serta dalam memilih transaksi-transaksi yang dapat merubah laporan keuangan (Wicaksono dan Hasthoro, 2014).

2.1.7 Manajemen Laba

Menurut Christiani dan Nugrahanti (2014), manajemen laba adalah perilaku mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen. Hal tersebut dilakukan manajer perusahaan dengan tujuan agar investor terpengaruh dan tertarik untuk berinvestasi. Menurut Bangun dan Safei (2011), manajemen laba merupakan suatu tindakan untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan manajemen dan nilai perusahaan.

Menurut Marzuqi dan Latif (2010), Manajemen laba terjadi ketika para manajer menggunakan pertimbangan mereka dalam pelaporan keuangan dan struktur transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan menyesatkan beberapa pemangku kepentingan mengenai kondisi kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil-hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Manajemen laba dilakukan untuk memenuhi kepentingan manajemen dengan cara memanfaatkan kelemahan interen kebijakan akuntansi namun tidak menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. dalam istilah memanfaatkan kelemahan ini, sebagian pihak menjadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa tindakan manajemen laba merupakan tindak kecurangan. Akan tetapi ada pihaak lain yang berpendapat bahwa praktik manajemen laba bukan suatu kecurangan, karena masih menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

1. Pola Manajemen Laba

Menurut Muid (2017), pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara:

a. *Taking a Bath*

Pola ini terjadi pada saat reorganisasi termasuk pengangkatan *Chief Executive Officer* (CEO) baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang (Panggabean dan Novita : 2012).

b. *Income Minimization*

Income minimization adalah menurunkan jumlah laba yang akan dilaporkan. Cara ini dilakukan saat perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dengan maksud untuk memperoleh perhatian secara politis. Kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan dipercepat (Panggabean dan Novita : 2012).

c. *Income Maximization*

Income maximization adalah memaksimalkan laba yang dilaporkan agar memperoleh bonus yang lebih besar, *income maximization* dilakukan pada saat laba mengalami penurunan. Kecenderungan manajer untuk memaksimalkan laba juga dapat dilakukan pada perusahaan yang melakukan suatu pelanggaran perjanjian utang.

d. *Income Smoothing*

Income smoothing dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena

pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil (Panggabean dan Novita : 2012).

2.1.8 Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Menurut Panggabean dan Novita (2012), perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Seperti halnya manajemen laba, konsep perataan laba dilatarbelakangi oleh teori keagenan, dimana diasumsikan *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) sama-sama memiliki kepentingan untuk memaksimalkan utilitas masing-masing dari informasi yang dimiliki, sehingga menimbulkan konflik kepentingan yaitu adanya asimetri informasi.

Menurut Juniarti (2005), praktik perataan laba dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat menyebabkan pengungkapan laba di laporan keuangan menjadi tidak memadai, bahkan terkesan menyesatkan. Hal ini berakibat investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang laba, sehingga investor gagal dalam menaksir risiko investasi mereka.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa perataan laba adalah tindakan yang secara sengaja dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dengan berbagai macam tujuan agar kinerja perusahaan terlihat stabil dan sehat. Tindakan perataan laba secara sengaja dilakukan oleh manajemen dalam batasan aturan yang ada dan mengarah pada suatu tingkatan yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Dimensi perataan laba adalah alat yang digunakan untuk menyelesaikan perataan angka pendapatan. Terdapat berbagai media atau dimensi yang

digunakan untuk meratakan laba. Menurut Sumarno dan Heriyanto (2012), perataan laba dibagi ke dalam tiga dimensi lain, yaitu:

1. Perataan melalui waktu terjadinya *event* atau pengakuan terjadinya suatu event. Pihak manajemen dapat menentukan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accrual*), misalnya pengeluaran biaya riset dan pengembangan, sehingga variasi *earning* dapat dikurangi.
2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu. Manajemen memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan atau biaya tertentu untuk beberapa periode.
3. Perataan melalui klasifikasi. Manajemen memiliki kewenangan atau kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi-laba dalam kategori yang berbeda (antara *ordinary items* dan *extraordinary items*).

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan terjadi di banyak negara. Namun jika dilakukan dengan sengaja atau dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai dan menyesatkan pengguna informasi, seperti tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan resiko portofolio mereka.

Menurut Juniarti (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba suatu perusahaan sangat banyak dan beragam sebagaimana dikemukakan oleh beberapa peneliti terdahulu. Faktor-faktor tersebut antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, harga saham, *leverage* operasi, rencana bonus dan kebangsaan. Dalam penelitian ini akan penulis ingin mengetahui dan membahas apakah perataan laba mempengaruhi kinerja saham suatu perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Panggabean dan Novita (2012), meneliti pengaruh faktor-faktor penentu perataan laba terhadap *return* saham. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang melakukan perataan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor penentu perataan laba (*net earnings, total asset, total sales, leverage, dan operating profit margin*) terhadap *return* saham. Ditemukan bahwa perusahaan bahwa seluruh variabel bebas (*net earnings, total asset, total sales, leverage, dan operating profit margin*), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Putra (2013), meneliti pengaruh perataan laba terhadap kinerja saham yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja saham pada perusahaan perata laba dan bukan perata laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Ditemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja saham antara perusahaan perata laba dan bukan perata laba.

Suhandi (2014), meneliti pengaruh kebijakan dividen, *leverage* keuangan dan profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen di *proxy* dengan *DPR, DER, ROA, ROE* pada *return* saham. Ditemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

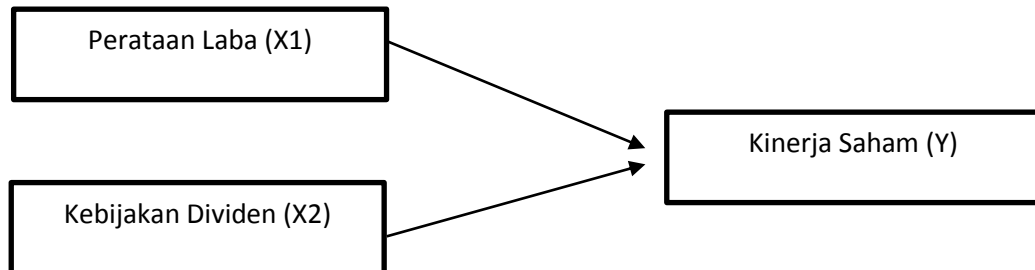
Asri dan Akbar (2014), meneliti analisis faktor-faktor perataan laba terhadap *return* saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor perataan laba (profitabilitas dan risiko keuangan) terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ditemukan bahwa faktor-faktor perataan laba mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Nurmala (2006), meneliti pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan-perusahaan otomotif di Bursa Efek Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengatasi kebijakan dividen dan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Jakarta. Ditemukan bahwa bahwa tingginya harga saham tidak mempengaruhi kebijakan dividen karena harga saham bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah perataan laba dan kebijakan dividen perusahaan sebagai variabel independen dan kinerja saham sebagai variabel dependen, yang dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Kebijakan Dividen terhadap *Return* Saham

Kebijakan dividen yang menghasilkan tingkat dividen yang semakin bertambah dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor, dan secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba perusahaan semakin meningkat. Informasi yang demikian akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Suhandi (2014), tentang kebijakan dividen dan kinerja saham pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian Suhandi adalah kebijakan dividen memiliki pengaruh negative dan signifikan pada kinerja saham. Dari telah penelitian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara kebijakan dividen terhadap *return* saham.

2.4.2 Perataan Laba terhadap *Return Saham*

Agen atau manajer sebagai pihak internal lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pemilik. Manajer kemudian lebih memiliki kesempatan atau kecenderungan untuk melakukan perilaku yang menyimpang atau tidak semestinya (*disfunctional behaviour*), salah satu *disfunctional behaviour* yang dilakukan agen adalah pemanipulasian data dalam laporan keuangan agar sesuai dengan harapan *principal* meskipun laporan tersebut tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013), tentang perataan laba dan kinerja saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba tidak berpengaruh signifikan pada kinerja saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Panggabean dan Novita (2012), menginformasikan tentang pengaruh faktor-faktor penentu perataan laba terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan faktor penentu (total aset, total sales, *leverage*, *operating profit margin*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dari telaah penelitian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian yaitu:

H2 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara perataan laba terhadap *return* saham.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Pendekatan jenis ini bertujuan untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau korelasi atau tidak. Bentuk penelitian kuantitatif penulis gunakan karena untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kebijakan Deviden Dan Praktik Perataan Laba Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam peneliitian skripsi ini ada tiga variabel yaitu sebagai berikut:

1. Independen variabel (X1) dalam hal ini adalah Kebijakan Deviden.
2. Independen variabel (X2) dalam hal ini adalah Perataaan Laba.
3. Dependen variabel (Y) dalam hal ini adalah Kinerja Saham.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:148). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014.

3.2.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 120). Ukuran sampel yang layak dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2012: 133) adalah antara 30 sampai dengan 500. Kekuatan analisis didasarkan pada porsi dari model yang memiliki jumlah predictor terbesar. Minimal direkomendasikan berkisar dari 30 sampai 100 kasus. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *nonprobability sampling* tepatnya metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini diperoleh 24 perusahaan selama periode pengamatan 2011-2014.

Tabel 3.1
Hasil pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang <i>listed</i> di BEI tahun 2011-2014	143
2	Data untuk variabel penelitian tidak lengkap	(117)
3	Total sampel perusahaan	26
4	Data penelitian 4 tahun	104
5	Data Outlier	(8)
6	Total data penelitian	96

Sumber : Data diolah

3.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dari suatu populasi tertentu dengan kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 - 2014.
2. Perusahaan harus memiliki seluruh data yang dibutuhkan selama periode 2011 - 2014.
3. Perusahaan menyampaikan laporan keuangan pada periode 2011- 2014 yang telah diaudit oleh akuntan publik ke OJK (otoritas jasa keuangan) maupun BEI.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama kurun waktu 2011-2014
5. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah.
6. Perusahaan harus membagikan dividen selama periode 2011 – 2014.

Berdasarkan metode teknik pengambilan sampel diatas, maka peneliti menemukan beberapa perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel, yaitu:

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass
2	ASII	Astra International
3	AUTO	Astra Otopart
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	GGRM	Gudang Garam Tbk
6	HMSP	HM Sampoerna Tbk
7	ICBP	Indofood CBP
8	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
9	INDF	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
11	KAEF	Kimia Farma Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	LION	Lion Metal Works Tbk
14	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SCCO	SUCACO Tbk
18	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
19	SMGR	Semen Indonesia Tbk
20	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk
22	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
23	TRST	Trias Sentosa Tbk
24	TSPC	Tempo scan Pasific Tbk

Sumber : Olah data 2016

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan, harga saham penutup, volume perdagangan dan *leverage* perusahaan dari laporan keuangan tahunan. Metode

pengumpulan data ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

Sumber data penelitian ini berasal dari Indonesia *Capital Market Directory* dan situs resmi emiten di [http // www .idx.co.id](http://www.idx.co.id). yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 sesuai periode pengamatan.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kinerja saham suatu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen, yaitu pengaruh kebijakan deviden dan perataan laba terhadap variabel dependen, yaitu kinerja saham.

3.2.5 Definisi Operasional Variabel

Variabel independen pada penelitian ini adalah kebijakan dividen yaitu suatu kebijakan perusahaan yang membagikan laba atau *dividend payout ratio*. Perataan laba yaitu tindakan yang secara sengaja dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan dengan berbagai macam tujuan agar kinerja perusahaan terlihat stabil dan sehat, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja saham.

3.5.1 Kinerja Saham

Rusdin (2006 : 68), saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Adapun *return* saham dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return Saham} = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$$

Sumber: Panggabean & Novita, 2012

Di mana :

P_t : Harga jual terakhir saham perusahaan pada hari ke t

P_{t-1} : Harga jual terakhir saham perusahaan pada hari ke $t-1$

3.5.2 Perataan Laba

Menurut Putra (2013) manajemen laba yang sering dilakukan manajemen adalah perataan laba (*income smoothing*). Praktek perataan laba merupakan tindakan yang sering dilakukan para manajer di berbagai perusahaan di negara manapun. Praktek perataan laba (*income smoothing*) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengindikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja saham yang dapat mendorong praktek perataan laba.

Juniarti (2005), praktik perataan laba diukur dengan menggunakan Indeks *Eckel*. Indeks *Eckel* akan membedakan antara perusahaan-perusahaan yang

melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan perataan laba.

Adapun indeks perataan laba dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks Eckel} = CV \Delta I / CV \Delta S$$

Sumber : Panggabean & Novita, 2012

di mana:

ΔS = perubahan penjualan dalam satu periode

ΔI = perubahan penghasilan bersih/laba dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Indeks *Eckel* untuk perusahaan bukan perata laba adalah ≥ 1 , sedangkan untuk perusahaan perata laba adalah < 1

3.5.3 Kebijakan Dividen

Menurut Kurniawati dkk (2015), kebijakan dividen merupakan kebijakan yang harus diambil oleh manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Dalam penelitian ini kebijakan dividen dapat diperoleh dengan rumus:

Keterangan :

DPR = *Dividend Payout Ratio*

DPS = *Dividend Per Share*

EPS = *Earning Per Share*

3.6 Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen dan perataan laba memengaruhi kinerja saham dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Alat analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 17. SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan analisis statistika. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriteria atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).

Karena pengujian dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*), maka diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel independen ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016 : 103).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lain (Ghozali, 2016 : 107).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016 : 134).

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi

normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2016 : 154).

3.6.1 Uji Ketetapan Model

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F lebih besar dari nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Analisis uji F juga dilihat dari tabel Anova pada *output* SPSS.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada Model *Summary*. Jika nilai $R^2 = 0$ maka tidak ada sedikitpun persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya $R^2 = 1$ maka persentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan.

3.6.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

3.6.3 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel independen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Analisis uji t juga dilihat dari tabel *coefficient* pada *output* SPSS.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Perusahaan man

ufaktur adalah perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Di Bursa Efek Indonesia perusahaan manufaktur diklasifikasikan berdasarkan jenis produksinya, diantaranya :

- 1 Industri dasar dan kimia
 - a. Industri semen
 - b. Industri Kramik
 - c. Industri porselin
 - d. Industri kaca
 - e. Industri kimia
 - f. Industri plastik dan kemasan
 - g. Industri pakan ternak
 - h. Industri kertas
- 2 Aneka industri
 - a. Industri mesin dan alat berat
 - b. Industri otomotif dan komponennya
 - c. Industri perakitan
 - d. Industri tekstil dan garmen
 - e. Industri sepatu dan alas kaki

- f. Industri kabel
 - g. Industri elektronik
- 3 Industri konsumsi
- a. Industri makanan dan minuman
 - b. Industri rokok
 - c. Industri farmasi
 - d. Industri kosmetik

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel–variabel penelitian yang terdiri dari *return* saham, perataan laba dan *dividend payout ratio*. Tabel 4.2 di bawah ini menunjukkan nilai *minimum*, nilai *maximum*, nilai *mean* dan deviasi standar dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba	96	.00	.33	.1235	.06795
Dividen	96	.01	3.76	.5040	.55526
Return Saham	96	-.81	1.71	.2202	.46252
Valid N (listwise)	96				

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, penjelasan mengenai hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut:

1. Perataan Laba

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa 96 data pengamatan menghasilkan nilai *minimum* variabel perataan laba sebesar 0,00 dan nilai *maximum* 0.33. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar perataan laba perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,00 hingga 0.33. Nilai *mean* (rata-rata) perataan laba sebesar 0.1235 pada standar deviasi sebesar 0.06795. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0.1235 > 0.06795$.

2. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui 96 data pengamatan menghasilkan nilai *minimum* variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 0.01 dan nilai *maximum* 3.76. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *dividend payout ratio* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0.01 hingga 3.76. Nilai *mean* (rata-rata) kebijakan dividen sebesar 0.5040 pada standar deviasi sebesar 0.55526. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0.5040 < 0.55526$.

3. *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis diatas diketahui bahwa 96 data pengamatan menghasilkan nilai *minimum* variabel *return* saham sebesar -0.81 dan nilai *maximum* 1.71. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *return* saham perusahaan

manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0.81 hingga 1.71. Nilai *mean* (rata-rata) *return* saham sebesar 0.2202 pada standar deviasi sebesar 0.46252. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0.2202 < 0.46252$.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.44454378
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.682
Asymp. Sig. (2-tailed)		.741

Sumber : Data Statistik diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka kesimpulan yang diambil adalah data yang kita uji mengikuti distribusi normal. Hasil Uji Normalitas di atas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,741 lebih besar dari 0,05 yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Data penelitian berdistribusi normal juga dibuktikan dengan *normal probability plot* sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Statistik diolah, 2016

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik *normal probability plot* telah mengikuti arah garis diagonal lurus. Hal ini menunjukkan, bahwa model residual regresi tersebut sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang lebih kecil dari 10 tidak terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolieniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Perataan Laba	.993	1.007
Dividen	.993	1.007

Sumber : Data Statistik diolah, 2016

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji *Run Test*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02232
Cases < Test Value	48
Cases \geq Test Value	48
Total Cases	96
Number of Runs	40
Z	-1.847
Asymp. Sig. (2-tailed)	.065

Sumber : Data Statistik diolah, 2016.

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS 20, dapat dilihat dalam tabel 4.4 diatas yang menunjukkan bahwa nilai *Run Test* sebesar 0.065. Artinya dapat ditarik kesimpulan, bahwa tidak ada atau tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya Heterokedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Heterokedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear,

yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut homokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-standardized.

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Statistik diolah, 2016.

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa menggunakan cara lain yaitu dengan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Dasar analisisnya adalah tingkat

signifikan probabilitas diatas tingkat kepercayaan 5%, model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.310	.063		4.959	.000
1 Perataan Laba	.108	.418	.027	.259	.796
Dividen	.048	.051	.097	.940	.350

Sumber : Data Statistik diolah, 2016.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebab nilai signifikansinya perataan laba sebesar $0.796 > 0.05$. Dan nilai signifikansi dividen sebesar $0.350 > 0.05$, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

4.2.3 Uji Ketetapan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas Perataan Laba dan Kebijakan Dividen terhadap variabel terikat Kinerja Saham. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.276 ^a	.076	.056	.44930
---	-------------------	------	------	--------

Sumber : Data Statistik diolah, 2016.

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) dari pengujian ini sebesar 0.076. Arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi dari variabel perataan laba (X_1) dan kebijakan dividen (X_2) terhadap variabel kinerja saham adalah sebesar 7,6%, sedangkan 92,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

. Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.549	2	.774	3.837	.025 ^b
Residual	18.774	93	.202		
Total	20.323	95			

Sumber : Data Statistik diolah, 2016.

Hasil pengujian hipotesis dan regresi dari tabel diperoleh nilai F-hitung sebesar 3.837 dengan tingkat signifikansi 0.025. Nilai F-hitung 3.837 lebih besar dari nilai F-tabel 3.094337, sedangkan jika dilihat dari nilai signifikansinya

sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh perataan laba dan kebijakan dividen secara serempak atau simultan terhadap variabel Kinerja saham.

4.2.4 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Dalam uji analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas perataan laba dan *dividend payout ratio* terhadap variabel terikat yaitu *return* saham. Hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 20 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.005	.102		-.051	.960
	Perataan Laba	1.111	.681	.163	1.632	.106
	Dividen	.175	.083	.210	2.099	.039

Sumber : Data Statistik diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = -0.005 + 1.111X_1 + 0.175 X_2 + e$$

Interpretasi :

1. Nilai konstanta negatif sebesar -0.005 hal ini menunjukkan bahwa apabila perataan laba dan kebijakan dividen konstan (0), maka akan menurunkan nilai kinerja saham sebesar Rp. 0.005.
2. Koefisien regresi variabel Perataan laba (b_1) bernilai 1.111. Hal ini menunjukkan bahwa jika perataan laba ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel kebijakan dividen dianggap konstan, maka akan meningkatkan *return* saham sebesar Rp 1.111.
3. Koefisien regresi variabel kebijakan dividen (b_2) bernilai positif sebesar 0.175. Hal ini menunjukkan bahwa jika kebijakan dividen ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel perataan laba dianggap konstan, maka akan meningkatkan *return* saham sebesar Rp. 0.175.

4.2.5 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen perataan laba dan kebijakan dividen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen kinerja saham (Ghozali, 2011: 98). Dimana besarnya α yang digunakan dalam uji dua sisi adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $n = 96$; $df = 93$ ($96-3$) sehingga nilai t tabel adalah 1.986. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil analisis Uji Hipotesis (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	-.005	.102		-.051	.960
1	Perataan Laba	1.111	.681	.163	1.632	.106
	Dividen	.175	.083	.210	2.099	.039

Sumber : Data Statistik diolah, 2016.

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas kita dapat melihat dimana nilai t hitung variabel X_1 lebih kecil dari pada nilai t tabel ($1.632 < 1.986$) dengan tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0,106 dan t hitung variabel X_2 lebih besar dari pada nilai t tabel ($2.099 < 1.986$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,039. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial dalam analisis regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel perataan laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja saham.
2. Variabel kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja saham.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengujian Hipotesis 1 (ada hubungan antara kebijakan dividen terhadap *return* saham)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh variabel kebijakan dividen terhadap *return* saham menunjukkan nilai t hitung sebesar

1.986 dan p -value sebesar 0,039. Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan t tabel, yaitu $2.099 < 1.986$ ke arah positif dan p value dibandingkan dengan alpha, yaitu $0,039 < 0,05$.

Hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan p value lebih kecil dari α maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja saham yang diprosikan dengan *return* saham. Hal ini berarti sesuai dengan hipotesis pertama bahwa ada hubungan antara kebijakan dividen terhadap *return* saham, sehingga hipotesis pertama diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Suhandi (2014), dengan judul pengaruh kebijakan dividen, *leverage* keuangan dan profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini menolak penelitian Deitiana (2011), yang hasil penelitiannya yaitu *dividend payout ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham.

Penelitian ini juga menolak penelitian Nurmala (2006), hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang telah *go publik* di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi selama periode penelitian, pengaruh kebijakan dividen tersebut sangat kecil sekali. Pembayaran atas dividen tidak perlu dilakukan, karena tidak akan berpengaruh terhadap kemakmuran para pemegang saham dan juga tidak akan menaikkan harga saham suatu perusahaan.

2. Pengujian Hipotesis 2 (Tidak ada hubungan perataan laba terhadap *return* saham)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh variabel perataan laba terhadap *return* saham menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 1.302 dan *p*-value sebesar 0,106. Selanjutnya *t* hitung dibandingkan dengan *t* tabel, yaitu $1.632 < 1.986$ dan *p value* dibandingkan dengan alpha, yaitu $0,106 > 0,05$. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel dan *p value* lebih besar dari α maka dapat disimpulkan bahwa perataan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham yang diproksikan dengan *return* saham.

Hasil ini berarti bahwa tidak berpengaruh signifikan, bahwa tidak ada hubungan informasi perataan laba terhadap *return* saham, yang berarti sesuai dengan hipotesis kedua dimana tidak ada hubungan Perataan Laba terhadap *Return* Saham. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013), menemukan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara perusahaan yang melakukan perataan laba atau yang tidak melakukan perataan laba dengan kinerja saham. Penelitian ini juga mendukung penelitian Panggabean dan Novita (2012), menunjukkan bahwa perataan laba dalam beberapa faktor (*total aset*, *leverage*, *total sales*, dan *operating profit margin*) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwasannya perataan laba tidak mempengaruhi kinerja saham karena investor dalam membeli saham/ berinvestasi tidak melihat bagaimana perusahaan mendapatkan laba, akan tetapi investor

melihat bahwa perusahaan memperoleh laba yang besar. Semua dilihat dari informasi keuangan atau laporan keuangan. Sehingga praktik pertaan laba tidak mempengaruhi kinerja saham.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan menguji pengaruh perataan laba dan kebijakan dividen terhadap kinerja saham. Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011- 2014.

Berdasarkan dari pembahasan bab IV, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh perataan laba terhadap *return* saham (sebagai alat ukur kinerja saham) dari pengujian di bab IV, hasil yang diperoleh adalah perataan laba tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga perusahaan yang melakukan praktik perataan laba tidak akan mempengaruhi kinerja saham.
2. Pada pengujian pengaruh *dividen payout ratio* (sebagai alat ukur kebijakan dividen) terhadap kinerja saham yang diproksikan *return* saham dapat diambil kesimpulan bahwa kebijakan dividen terhadap *return* saham menunjukkan nilai t hitung sebesar 1.986 dan p-value sebesar 0,039. Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan t tabel, yaitu $2.099 < 1.986$ ke arah positif dan p value dibandingkan dengan alpha, yaitu $0,039 < 0,05$.

Hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan p value lebih kecil dari α maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja saham yang diproksikan dengan *return* saham.

Kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan akan mempengaruhi kinerja saham suatu perusahaan. Dengan melihat kebijakan dividen dan kepastian perusahaan ke masa depan maka investor menyakini bahwa akan mendapatkan keuntungan saham yang konsisten walaupun tidak besar.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yang dapat dijadikan perhatian oleh peneliti yang akan datang dan pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar dan mengeluarkan informasi keuangan secara berturut-turut dalam Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2011-2014.
2. Penelitian ini hanya mengambil dua buah variabel yaitu perataan laba dan kebijakan dividen, namun sebenarnya masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja saham, yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan lain-lainnya.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran bagi pihak perusahaan seperti dinyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan praktik perataan laba tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan yang dengan tingkat pembayaran dividen yang selalu konsisten akan menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Dengan tingkat pembayaran dividen yang konsisten, investor akan mempercayai bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Dengan begitu perusahaan tidak perlu melakukan praktik perataan laba untuk meningkatkan kinerja saham karena praktik perataan laba tidak berpengaruh terhadap kinerja saham.

Sedangkan untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti perusahaan yang terdaftar di JII atau LQ45, dan perbanyak jumlah tahun sampel dan variabel yang diteliti, agar diperoleh informasi dan hasil yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini N., (2009). Pengaruh laba dan komponen arus kas terhadap return saham (Studi empiris pada perusahaan terdaftar di BEI periode tahun 2007–2009), *Tema* Vol 6, Edisi 2, 170 – 182.
- Alexander N., Dan Destriana N., (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.15, No.2, 123-132.
- Ardiyos. 2001. *Kamus ekonomi*. Cetakan Pertama. Jakarta : Citra Harta Prima.
- Wilianto A. 2012. Pengaruh kebijakan dividen, leverage keuangan dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No. 2.
- Asri M.I., Dan Akbar D.A., (2014). Analisis faktor-faktor perataan laba terhadap return saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.
- Bangun, N., Dan Safei, P.D., (2011). Pengaruh manajemen laba terhadap return sahapada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) big four dan non big four, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, 397-414.
- Baridwan, Z. (2004). *Intermediate accounting*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Christiani, I., Nugrahanti, Y.W., (2014). Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1, 52-62.
- Deitiana T., (2012). Pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap deviden dan implikasinya pada harga saham, *Jurnal Akuntansi*, Vol. Xvi, No. 02, 191-208.
- Deitiana, T., (2011). Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, dan dividen terhadap harga saham, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, 57-66.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, J.J., (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada sektor industri

barang konsumsi periode 2008-2011, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2 No. 2.

Hermi, dan Kurniawan, A. (2011). Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol. 6 No. 2, 83-95.

Juniarti,(2005). Analisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan-perusahaan go public, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, 148-162.

Kurniawati L. Dan Rahmawati, (2014). Pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 11, No. 1, 120 – 133.

Kurniawati L., Manalu S., Dan Octavianus R.J.N., (2015). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen, dan harga saham, *Jurnal Manajemen*, Vol.15, No.1.

Mahapsari N.R., (2013). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Nominal*, Vol. 2, No. 1.

Makaombohe Y.Y., Sifrid S. Pangemanan S.S., Dan Tirayoh V.Z., (2014). Ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011, *Jurnal Emba*, Vol.2 No.1, 656-665.

Martono, Dan Harjito A., 2007. *Manajemen keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Yogyakarta : Ekonisia

Marzuqi A.Y., Dan Latif A.B., (2010). Manajemen laba dalam tinjauan etika bisnis islam, *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 7 No. 1.

Muid D., (2007). Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja operasi, return saham pada perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ), *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 4 No. 2.

Nurmala, (2006). Pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan-perusahaan otomotif Dibursa Efek Jakarta, *Mandiri*, Vol. 9, No. 1.

Panggabean, R.R., Dan Novita, (2012). Pengaruh faktor-faktor penentu perataan laba terhadap return saham pada perusahaan perata laba di industri manufaktur, *Binus Business Review*, Vol. 3, No. 1, 26-41.

- Putra A.T., (2013). Pengaruh perataan laba terhadap kinerja saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), *E-Jurnal Binar Akuntansi* Vol. 2 No. 1.
- Rusdin, 2006. *Pasar modal*. Cetakan Kesatu. Bandung : Alfabeta
- Satmoko A., Dan Ediningsih S.I., (2009). Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Seminar Nasional*.
- Sugiono. (2011). *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandi N.P.M., (2014). Pengaruh kebijakan dividen, leverage keuangan dan profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013, *Jurnal Tekun*, Vol . 5, No. 02, 177-190
- Sumarno J., Dan Heriyanto, (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi*, Vol.Xvi, No.02, 209-226.
- Thiono, Handri. 2006. Perbandingan keakuratan model arus kas metoda langsung dan tidak langsung dalam memprediksi arus kas dan deviden masa depan. *Simposium Nasional Akuntansi 9* Padang.
- Veronica, Thedora Martina. 2012. *Pengaruh kinerja keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan*. Proceeding Tesis tidak di Publikasikan Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma. Depok.
- Yocelyn A. Dan Christiawan Y.J., (2012). Analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan berkapitalisasi besar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 14, No. 2.

Lampiran : 1

JADWAL PENELITIAN

Lampiran 2

NO	Bulan Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	x	x																						
2	Konsultasi			x	x	x		x	x	x								x							
3	Revisi Proposal																								
4	Pengumpulan Data					x	X	x																	
5	Analisis Data									x	x														
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi										x	x													
7	Pendaftaran Munaqasah																	x							
8	Munaqasah																				x				
9	Revisi Skripsi																					x	x		

DATA PERUSAHAAN

NO	CODE	Perataan Laba				DPR				Return Saham			
		2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014	2011	2012	2013	2014
1	AMFG	0.13	0.12	0.11	0.12	0.10	0.10	0.10	0.08	0.92	-0.03	0.21	-0.08
2	ASII	0.13	0.12	0.12	0.11	0.34	0.32	0.32	0.24	0.32	-0.43	-0.8	0.04
3	AUTO	0.15	0.13	0.10	0.08	0.40	0.32	3.76	0.27	-0.29	-0.61	0.13	-0.01
4	CPIN	0.13	0.13	0.10	0.06	0.29	0.28	0.30	0.17	-0.51	0.34	0.44	-0.05
5	GGRM	0.12	0.08	0.08	0.08	0.39	0.38	0.36	0.29	0.39	0.13	-0.17	0.17
6	HMSF	0.15	0.15	0.14	0.12	0.95	1.00	0.98	0.42	0.63	0.73	0.42	-0.06
7	ICBP	0.11	0.11	0.09	0.08	0.50	0.50	0.50	0.50	0.18	0.2	0.66	0.05
8	IGAR	0.11	0.08	0.05	0.07	2.67	2.13	0.49	0.30	1.71	0.14	-0.25	-0.23
9	INDF	0.11	0.10	0.09	0.08	0.50	0.50	0.50	0.59	0.23	-0.01	0.31	0.01
10	INTP	0.26	0.28	0.28	0.26	0.30	0.35	0.66	0.94	-0.03	0.25	0.12	0.08
11	KAEF	0.05	0.06	0.05	0.05	0.20	0.15	0.25	0.20	0.59	1.27	0.55	0.31
12	KLBF	0.14	0.13	0.01	0.00	2.97	0.51	0.41	0.43	0.49	-0.05	-0.59	0.24
13	LION	0.20	0.26	0.19	0.13	0.30	0.24	0.32	0.42	0.67	0.77	0.54	-0.14
14	LMSH	0.05	0.19	0.06	0.03	0.09	0.03	0.13	0.01	0.58	0.47	0.59	-0.37
15	MLBI	0.27	0.29	0.33	0.26	1.00	0.68	0.83	0.37	0.69	0.9	1.34	-0.33
16	ROTI	0.14	0.13	0.10	0.10	0.25	0.25	0.10	0.15	0.26	0.55	0.4	-0.81
17	SCCO	0.03	0.05	0.03	0.04	0.32	0.3	0.29	0.3	0.43	0.77	0.2	-0.16
18	SMCB	0.14	0.15	0.1	0.06	0.4	0.21	0.27	0.75	-0.07	0.35	0.06	-0.11
19	SMGR	0.24	0.25	0.24	0.21	0.50	0.45	0.45	0.40	0.06	0.38	0.23	0
20	SMSM	0.12	0.12	0.14	0.16	0.75	0.71	0.58	0.37	0.15	0.71	0.33	0.53
21	TCID	0.08	0.08	0.08	0.09	0.53	0.49	0.46	0.45	0.04	0.1	0.29	0.38
22	TOTO	0.16	0.13	0.14	0.14	0.45	0.42	0.10	0.17	1.51	-0.14	-0.78	-0.25
23	TRST	0.07	0.06	0.11	0.12	0.39	0.45	0.42	0.45	0.91	-0.15	-0.11	0.05
24	TSPC	0.10	0.10	0.10	0.08	0.60	0.54	0.53	0.50	0.9	0.29	0.27	-0.2

Lampiran 3

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan Laba	96	.00	.33	.1235	.06795
Dividen	96	.01	3.76	.5040	.55526
Return Saham	96	-.81	1.71	.2202	.46252
Valid N (listwise)	96				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dividen, Perataan Laba ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Return Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.276 ^a	.076	.056	.44930

a. Predictors: (Constant), Dividen, Perataan Laba

b. Dependent Variable: Return Saham

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.549	2	.774	3.837	.025 ^b
	Residual	18.774	93	.202		
	Total	20.323	95			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Dividen, Perataan Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.102		-.051	.960
	Perataan Laba	1.111	.681	.163	1.632	.106
	Dividen	.175	.083	.210	2.099	.039

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perataan Laba	.993	1.007
	Dividen	.993	1.007

a. Dependent Variable: Return Saham

Coefficient Correlations^a

Model		Dividen	Perataan Laba
1	Correlations	Dividen	1.000
		Perataan Laba	-.081
	Covariances	Dividen	.007
		Perataan Laba	-.005

a. Dependent Variable: Return Saham

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Perataan Laba	Dividen
1	1	2.453	1.000	.03	.03	.06
	2	.427	2.396	.04	.11	.90
	3	.119	4.539	.93	.86	.04

a. Dependent Variable: Return Saham

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0299	.7633	.2202	.12769	96
Std. Predicted Value	-1.490	4.253	.000	1.000	96
Standard Error of Predicted Value	.046	.277	.071	.036	96
Adjusted Predicted Value	.0452	1.1507	.2218	.14686	96
Residual	-.98411	1.25872	.00000	.44454	96
Std. Residual	-2.190	2.802	.000	.989	96
Stud. Residual	-2.203	2.821	-.001	1.015	96
Deleted Residual	-1.02067	1.36238	-.00157	.46960	96
Stud. Deleted Residual	-2.251	2.934	.001	1.029	96
Mahal. Distance	.009	35.063	1.979	4.537	96
Cook's Distance	.000	.653	.021	.086	96
Centered Leverage Value	.000	.369	.021	.048	96

a. Dependent Variable: Return Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.44454378
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.682
Asymp. Sig. (2-tailed)		.741

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02232
Cases < Test Value	48
Cases >= Test Value	48
Total Cases	96
Number of Runs	40
Z	-1.847
Asymp. Sig. (2-tailed)	.065

a. Median

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dividen, Perataan Laba ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.103 ^a	.011	-.011	.27603

a. Predictors: (Constant), Dividen, Perataan Laba

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.076	2	.038	.498	.609 ^b
	Residual	7.086	93	.076		
	Total	7.162	95			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), Dividen, Perataan Laba

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.310	.063		4.959	.000
1 Perataan Laba	.108	.418	.027	.259	.796
Dividen	.048	.051	.097	.940	.350

a. Dependent Variable: Abs_Res

LAMPIRAN 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Khoirul Huda

Alamat : Jetis Kulon Rt 03 Rw 05, Jetis Jaten Karanganyar

No. Hp : 089612618294

DATA PRIBADI

Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 04 Agustus 1994

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Kewarganegaraan : Indonesia

PENDIDIKAN

2012 – selesai : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta
2009 – 2012 : SMA N KEBAKKRAMAT
2006 – 2009 :SMP N 1 Jaten
2000 – 2006 : SD 02 Jetis
1999 – 2000 : TK Pertiwi